

## ABSTRAK

Rekayasa sumbangan di ruang publik adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Fenomena ini menghadapkan masyarakat pada pilihan pro dan kontra karena masih menganggapnya sebagai ajang untuk beramal. Kedermawanan juga disalahgunakan sebagai mode pekerjaan baru yang memiliki variasi modus dalam pelaksanaannya. Adanya fenomena ini berlangsung dan terjadi secara terus-menerus sehingga belum ditemukan solusi pemecahannya. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tindakan sosial para pelaku sumbangan fiktif dan dinamika praktik penggalangan dana di ruang publik Kota Surabaya.

Dalam menjawab fokus penelitian tersebut peneliti menggunakan metode, pertama paradigma penelitian interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Kedua, tipe penelitian yang deskriptif. Ketiga, setting penelitian dilakukan di Kota Surabaya. Keempat, dalam menjelaskan tindakan sosial dan dinamika praktik penggalangan dana di ruang publik Kota Surabaya, dilakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang didukung dengan pengamatan/observasi lapangan guna mendukung analisis data. Kelima, dalam teknik pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa informan yang dalam keputusannya menjadi seorang penggalang sumbangan berasal dari ide/inisiatifnya sendiri bersama dengan teman-temannya cenderung menggunakan cara atau metode penggalangan dana yang bervariasi. Informan yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi cenderung menggunakan cara-cara atau modus operasional yang profesional dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan rendah karena memiliki perencanaan strategi dalam menghadapi resiko saat menggalang sumbangan. Informan yang dalam keputusannya dipengaruhi lingkungan sosial yang berasal dari teman sebaya memiliki kecenderungan untuk berorientasi ekonomi, karena selain untuk menambah uang saku/ jajan informan juga melakukan penggalangan sumbangan karena rasa ingin tahu yang tinggi atau coba-coba. Informan yang dalam keputusannya menjadi seorang penggalang sumbangan berawal dari rasa ingin tahu atau sekedar coba-coba karena adanya pengaruh dari pihak lain cenderung memaknai pekerjaan ini sebagai suatu pengalaman, pemenuhan kebutuhan, dan tidak berkeinginan untuk mempertahankan pekerjaan ini. Sedangkan informan yang sejak awal memutuskan menjadi relawan jariah memiliki orientasi tindakan yang berlandaskan kemanusiaan dan amal jariah dalam bentuk syiar agama atau berjihad.

**Kata Kunci: Tindakan Sosial, Dinamika Kedermawanan, Rekayasa Sumbangan.**